

Pengaruh Model Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pencak Silat MTs Al-Hasanah

Dendy Firmansyah¹, Akhmad Dimiyati², Siswanto³

^{1, 2, 3} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1810631070144@student.unsika.ac.id¹, akhmad.dimiyati@fkip.unsika.ac.id²
siswanto.media@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Motivasi merupakan keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu atas dorongan diri sendiri maupun orang lain. Motivasi sangatlah diperlukan dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan terutama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi pengaruh model Kooperatif Student Teams Achievement Divisions terhadap motivasi belajar siswa MTS Al-Hasanah. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen, dimana sampel penelitian adalah siswa kelas VII A dengan jumlah 27 siswa dan kelas VII B sebanyak 21 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* untuk kelas VII A dan model pembelajaran Konvensional untuk kelas VII B, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan desain penelitian menggunakan two grup pre test-post test. Untuk instrument penelitian yaitu menggunakan test keterampilan dan angket, dalam pengambilan data menggunakan tes keterampilan teknik dasar pencak silat melalui pre test-post test, kemudian diberikan angket motivasi untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikansi dengan $0,000 < 0,005$ yang berarar terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan persentase 27,93%. Dimana terdapat perubahan dan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat MTS Al-Hasanah.

Kata kunci: Penjas, Pembelajaran kooperatif, Motivasi, Pencak Silat.

Abstract

Motivation is a person's desire to achieve something at the instigation of oneself and others. Motivation is needed in carrying out various activities, especially in the learning process. This study aims to determine, analyze, and identify the effect of the Cooperative Student Teams Achievement Divisions model on the learning motivation of MTS Al-Hasanah students. The method in this research is experimental, where the research sample is class VII A students with a total of 27 students and class VII B as many as 21 students. This research was conducted using the *STAD* cooperative learning model for class VII A and the conventional learning model for class VII B, sampling using purposive sampling and the research design using two groups of pre-test-post-test. For the research instrument, using skills tests and questionnaires, in collecting data using a basic skill test of pencak silat through a pre-test-post test, then a motivational questionnaire is given to measure the extent of students' motivation in participating in learning. The results of this study obtained a significance value of $0.000 < 0.005$ which means that there is an effect of implementing the *STAD* type cooperative model with a percentage of 27.93%. Where there is a change and increase in students' learning motivation in learning pencak silat at MTS Al-Hasanah.

Keywords : Phisical Education, Kooperatif Learning, Motivtsion, Martial Arts

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tahap awal perubahan individu menjadi lebih berkembang dari sebelumnya melalui proses pembelajaran efektif (intrakurikuler) maupun kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler). Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkopetensi dan berkualitas lebih baik. Pendidikan di Indonesia mengajarkan banyak pengetahuan seperti moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak yang lainnya. Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan hidup anak untuk menumbuhkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik kedepannya. Seseorang akan terus berkembang dengan optimal dengan adanya pendidikan dan disertai proses pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan juga bertujuan mewujudkan cita-cita manusia yaitu berkehidupan sesuai dengan fitrahnya (Firman, 2018).

Irmansyah et al (2020) Pendidikan diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh setiap manusia, dimana setiap prosesnya menyesuaikan perkembangan fisik, mental orang itu sendiri. Dimana tuntunan inilah yang harus diajarkan sejak seseorang masih anak-anak, pendidikanlah yang sebenarnya menuntun menemukan kekuatan kodrat masing diri seorang itu sendiri. Dari apa yang ditemukan dalam diri dan diarahkan oleh pendidikan itulah yang akan menuntun seorang menemukan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya dan menuntut seseorang mencapai keselamatannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa berkat pendidikan bisa dicari selama orang tersebut tumbuh, padaal pertumbuhan seseorang dibatasi oleh usia tetapi mau bagaimana pun pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan harus dijalani semua orang. Nurkholis (2013) Pendidikan tidak sekedar pandai secara akademik saja tetapi secara non-akademik dan secara karakter pun sangat penting dimana proses tersebut bisa mengarah pada tujuan seseorang yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas terkait pendidikan, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan sangat lah penting bagi seseorang untuk memperoleh kedewasaan melalui bimbingan orang dewasa dan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis bertujuan untuk mempengaruhi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri dengan keterampilan yang ada di dalam diri. Dalam pendidikan terdapat beberapa macam pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana pembelajaran tersebut di butuhkan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya kemampuan kognitif saja yang di dapat melainkan keterampilan psikomotorik pun di dapatkan. Pendidikan jasmani dapat di artikan sebagai perubahan individu melalui aktivitas fisik yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan mempunyai tujuan pembelajaran.

pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, penalaran dan perilaku moral melalui aktivitas fisik dan olahraga. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Prima Richi, Arie. asnandi, 2010). Dalam hal ini pendidikan jasmani sebagai media untuk mengembangkan individu dengan cara melakukan aktivitas jasmani yang di susun secara sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, Pendidikan jasmani diartikan sebagai perubahan individu melalui aktivitas fisik atau olahraga yang sudah disusun secara sistematis untuk meningkatkan berbagai aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memiliki tujuan pembelajaran (Bangun, 2012).

Seharusnya dalam mengikuti pembelajaran penjas siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, namun yang terlihat saat ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya motivasi belajar adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku. Asnaldi Hilmainur (2020) Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk meningkatkan perubahan perilaku pada umumnya dengan beberapa indikator arau unsur yang mendukung. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan berdampak pada hasil pembelajarannya. Afriyuandi (2018) Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu

dan memiliki dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Laka et al. (2020) Motivasi sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk mengadakan perubahan agar mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang ingin di capai oleh seseorang. Ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik, maka dari itu peranan motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Motivasi siswa akan terbentuk ketika siswa benar-benar ingin mengetahui dan memperdalam suatu materi pembelajaran pendidikan jasmani atau siswa tertarik terhadap metode pembelajarannya, sehingga siswa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, salah satu pembelajaran yang di ajarkan di sekolah adalah pembelajaran pencak silat.

Apriyani, Eka, Kusuma, Yuda Aria, Sumarno (2021) Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang di pertandingkan si tingkat Nasional maupun Internasinonal pencak sila adalah cabang olahraga asli yang lahir di Indonesia dan merupakan budaya warisan bangsa yang memiliki unsur keindahan seni beladiri yang perlu di jaga dan dilestarikan. Menurut kamus bahasa Indosesia, pencak silat diartikan sebagai sitem pertahanan dan penyerangan seseorang yang memiliki keahlian menangkis, menyerang tanpa menggunakan senjata. Pencak silat lahir karena adanya sebuah proses renungan, pengamatan dan pembelajaran. Pratama (2017) Didalam pencak silat terdiri dari beberapa aspek yaitu, mental spiritual, seni, beladiri, dan olahraga. Semakin berkembangnya zaman, pencak silat pun ikut berkembang seperti halnya saat ini pencak silat sudah memasuki sekolah-sekolah yang terdaftar di dalam kurikulum pembelajaran, dengan hal tersebut pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang di butuhkan dalam pembelajaran jasmani disekolah. Namun pemebelajaran saat ini dalam pembelajaran pencak silat siswa terlihat kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran pencak silat seharusnya memiliki peranan untuk memberikan motivasi belajar siswa namun hal tersebut berbanding terbalik, hal ini menunjukkan adanya kekurangan dari model pembelajaran atau metode penyampaian materinya dan membuat siswa menjadi jenuh. Untuk meningkatkan motivasi siswa salah satunya menggunakan model pembelajar kooperatif tipe *STAD*.

Sutiawan (2018) Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif sebagai rangkaian kagiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun menurut Hazmiwati (2018) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis model pembelajaran, salah satunya merupakan model pembelajaran kooperatif *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan metode pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Ramafrizal & Julia, 2018). Dalam pembelajaran menekankan bagaimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. iksan, fakir (2021) *STAD* menekankan pada interaksidan aktivitas siawa agar bisa saling mendukung dalampenguasaan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Penggunaan model kooperatif *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi karena menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai presatasi maksimal(Wulandari, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang di laksanakan dalam berkelompok dengan beranggotakan 4 orang di setiap kelompoknya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas yang di berikan guru secara bersamaan dan gotong royong sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Melihat permasalahan yang ada di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dalam pembelajaran pencak silat menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa.

Seperti halnya dalam penelitian terdahulu oleh Riana (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar” penelitian ini memiliki pengaruh dan hasil peningkatan motivasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan tipe *STAD* dimana siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok dan siswa akan memperesentasikan apa yang telah mereka kerjakan. Walaupun kinerja berkelompok tetapi yang di nilai merupakan kemampuan individu. Dalam instrumen pun berbeda dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan angket, berbeda dengan penelitian ini yang mrnggunakan instrument tes keterampilan kemudian diberikan angket motivasi untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswanya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengetahui apakah adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat MTS Al-Hasanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas, (2016) Kuantitatif adalah metode untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, dan sebagainya. Metode dalam penelitian ini merupakan eksperimen yang di berikan perlakuan khusus kepada sampel. Penelitian dilaksanakan dengan 10x pertemuan selama 3 minggu di MTS Al-Hasanah. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa MTS kelas VII-IX dengan jumlah 153 siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII A dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan kelas VII B dengan metode konvensional. Jumlah keseluruhan sampel adalah 48 siswa. Adapun cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dalam pengumpulan data semestinya menggunakan instrument penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan instrument tes keterampilan dan angket motivasi. Dimana data di peroleh berdasarkan tes keterampilan teknik dasar pencak silat dalam pre test-post test kemudian di berikanlah angket motivasi untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pencak silat. Pengolahan data dan analisis menggunakan aplikasi *SPSS 22*. Pada bagian ini penulis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan homogenitas. Lalu untuk uji hipotesis datanya menggunakan *mann withney u* atau data U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Statistik pre test Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen <i>STAD</i>	27	46	98	59.44	18.341	336.410
Valid N (listwise)	27					

Berdasarkan tabel 1. Hasil data statistik penelitian pre test kelas eksperimen motivasi belajar siswa kelas VII A MTS Al-Hasanah, dengan jumlah 27 responden memperoleh nilai minimum sebesar 46, kemudian nilai maksimum yang diperoleh sebesar 98, adapun nilai rata-rata siswa adalah 59,44, standar deviasi sebesar 18,341 dan varian sebesar 336,410.

Tabel 2. Data Statistik post test Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Eksperimen STAD	27	75	98	82.48	8.496	72.182
Valid N (listwise)	27					

Berdasarkan table 2. Hasil data statistik penelitian post test kelas eksperimen motivasi belajar siswa kelas VII A melalui model pembelajaran kooperatif STAD, memperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 98, adapun nilai rata-rata sebesar 82.48, standar deviasi sebesar 8.496, dan varian 72.182

Tabel 3. Data Statistik Pre Test Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kontrol	21	31	54	42.43	5.363	28.757
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel 3. Terdapat 21 responden yang dilakukan pengujian keterampilan. Nilai minimum didapatkan dalam jumlah 31, nilai maksimum sebesar 54, nilai rata-rata diperoleh sebesar 42,43, adapun standar deviasi diperoleh sebesar 5,363 dan varian diperoleh dengan nilai 28,757.

Tabel 4. Data Statistik Post Test Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Kontrol	21	70	84	74.43	3.572	12.757
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel 4. Diperoleh data statistik pada post test kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 21. Setelah mendapat perlakuan, nilai minimum diperoleh sebesar 70, nilai maksimum diperoleh sebesar 84 dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 74,43. Adapun standar deviasi diperoleh sebesar 3,572 dan varian sebesar 12,757.

Tabel 5. Data output Uji Normalitas Pre Test –
Post Test Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		c	Df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Metode STAD	Pretest Eksperimen	.324	27	.000	.631	27	.000
	Posttest Eksperimen	.282	27	.000	.725	27	.000
	Pretest Kontrol	.139	21	.200*	.982	21	.956
	Posttest Kontrol	.133	21	.200*	.918	21	.080

Berdasarkan tabel 5. Uji normalitas pada pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai pre test dan post test dilakukan pada 27 responden dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun pada kelas kontrol yang dilakukan pada 21 responden, nilai pre test diperoleh signifikansi $0,956 > 0,05$ dan hasil penilaian post test memperoleh signifikansi $0,080 > 0,05$. Dari hasil data statistik

yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Data output Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N		27	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124.8889	113.5714
	Std. Deviation	11.24665	3.96953
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.114
	Positive	.078	.113
	Negative	-.061	-.114
Test Statistic		.078	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 6. Uji normalitas angket kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 27, diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Adapun pada kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 21, memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas angket data tersebut berdistribusi normal baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 7. Data output Uji Homogenitas Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
Hasil	Metode	Statistic			
STAD	Based on Mean	12.752	1	46	.001
	Based on Median	3.430	1	46	.070
	Based on Median and with adjusted df	3.430	1	29.658	.074
	Based on trimmed mean	10.223	1	46	.003

Berdasarkan tabel 7. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa nilai based on mean sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Tabel 8. Data output Uji Homogenitas Angket Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil_belajar	Based on Mean	12.865	1	46	.001
	Based on Median	12.268	1	46	.001
	Based on Median and with adjusted df	12.268	1	30.253	.001
	Based on trimmed mean	13.048i	1	46	.001

Berdasarkan tabel 8 Uji homogenitas angket kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai based on mean dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Table 9. Uji *mann withney U* Hasil Hipotesa penelitian Test Statistics^a

		Hasil belajar
Mann-Whitney U		102.500
Wilcoxon W		333.500
Z		-3.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perolehan pada data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa dengan menggunakan model STAD dengan model konvensional dalam pembelajaran pencak silat. Artinya terdapat pengaruh model kooperatif STAD terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pencak silat di MTS Al-Hasanah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat MTS Al;Hasanah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jika dilihat dari hasil nilai *pre test* memperoleh rata-rata 59,44 sedangkan hasil *post test* sebesar 82,48. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini melakukan pembelajaran sebanyak 8x pertemuan dengan memberikan materi dasar pencak silat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada pembelajaran kooperatif siswa di kelompokkan dan harus bekerja sama dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan, baik individu maupun berkelompok. Dengan bekerja sama siswa akan lebih termotivasi dalam memahami materi pembelajaran, pada materi pembelajaran pencak silat terdiri dari gerakan teknik dasar yang membuat siswa akan lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dan karena siswa lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran ini yang awalnya berpusat ke guru, menjadi pembelajaran berpusat kesiswa. Sehingga, guru harus menciptakan suasana belajar yang

melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam menciptakan interaksi yang baik. Diperlukan adanya usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa ini menentukan

keberhasilan tujuan pembelajaran.

Jika seseorang memiliki motivasi yang besar maka akan memperoleh hasil yang besar juga dan sebaliknya jika rendahnya motivasi maka akan rendah pula hasilnya. Dari hasil penelitian ini pembelajaran kooperatif dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini seperti yang dilakukan oleh Hidayah (2016) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand (*Student Team Achivement Divisions*) Guna Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Wadah Budidaya Perikanan di Kelas II TBP Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM)" yang melakukan penelitian dalam tiga siklus. Pada siklus pertama presentase penilaian diperoleh sebesar 16,6%, pada siklus kedua presentase penilaian diperoleh sebesar 76,6% dan pada siklus ketiga diperoleh hasil penilaian dengan presentase 90%. Peningkatan pada setiap siklus tersebut membuktikan bahwa model STAD berpengaruh dalam pembelajaran. Kemudian penilaian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhlis (2018) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar." yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model. Adapun peneliti lainnya seperti Satriana et al (2017) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Halmahera" Implementasi Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan Pencak Silat. Penelitian ini memperoleh hasil dari siklus 1 secara klasikal adalah 6,96 pada kategori cukup aktif dan memperoleh hasil 64,0%. Pada siklus II aktivitas belajar secara klasikal adalah 8,2 pada kategori aktif, hasil belajar mencapai 88%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif STAD.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, penelitian ini memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 melalui tahap pengujian dengan menggunakan uji u. Hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pencak Silat MTS Al-Hasanah" menunjukkan terdapat perbedaan motivasi siswa yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil uji hipotesis data melalui tes keterampilan yaitu taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, Kemudian berdasarkan hasil perolehan data melalui angket, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis kedua metode tersebut dapat diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan dan pengaruh penerapan model STAD terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran pencak silat di MTS Al-Hasanah. Suatu data tidak normal dan tidak homogen belum tentu tidak memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyandi, A. R. (2018). *Motivasi Jurnal Maenpo Vol. VIII No. 01 Edisi Juni 2018. VIII(01)*, 37–53. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.920>
- Apriyani, Eka, Kusuma, Yuda Aria, Sumarno, A. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Apriyani, Eka, Kusuma, Yuda Aria, Sumarno, Ardarwi, 7(1)*, 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5556003>
- Asnaldi Hilmainur, A. S. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Ilmu Olahraga, Vol 20 No 2 (2020): Sport Science: Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 97–106. <https://doi.org/10.24036/jss.v20i2.48>
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam

- Pendidikan Jasmani Jurnal Cerdas Sifa. *Jurnal Cerdas Sifa*, 01(01), 1–10. file:///C:/Users/USER/Downloads/706-Article Text-1395-1-10-20130215.pdf
- Firman, F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pembinaan Karakter Siswa. *Sport Science*, 18(2), 55–62. <https://doi.org/10.24036/jss.v18i2.17>
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- Hidayah, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand (Student Team Achivement Division) Guna Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Wadah Budidaya Perikanan di Kelas Ii TBP Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Sorong. 15(2), 1–23.
- iksian, R. (2021). Tengah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Halmahera. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6392133>
- Irmansyah, J., Wire, N., Sakti, P., & Syarifuddin, E. W. (2020). Pendidikan jasmani , olahraga , dan kesehatan di sekolah dasar : deskripsi permasalahan , urgensi , dan pemahaman dari perspektif guru Physical education , sports , and health in elementary schools : description of problems , urgency , and understanding o. 16(2), 115–131.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Pandiva Buku.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Muhlis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar. 2(April).
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Pratama, T. Y. (2017). PEMBELAJARAN SENI PENCAK SILAT TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (Studi Eksperimen Terhadap Siswa tunagrahita Di SKh X Kota Serang). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(2), 183–195. file:///C:/Users/USER/Downloads/2531-5592-1-SM.pdf
- Prima Richi, Arie. asnandi, A. (2010). *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. 92–100. <https://doi.org/10.24036/jss.v17i2.11>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Riana, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. 54.
- Satriana, I. M. S., Astra, I. K. B., & ... (2017). Implementasi Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Pukulan Pencak Silat. ... *Jasmani, Olahraga Dan ...*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/11290>
- Sutiawan, A. (2018). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. VIII(01), 90–98. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.916>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>